

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT AKSI KEMANUSIAN PADA BENCANA BANJIR DI KOTA BENGKULU

Ida Rahmawati^{1*}, Fernalia², Sanisahhuri³, Effendi⁴, Dwi Putri Sulistiya Ningsih⁵, Susilo Wulan⁶, Yulita Elvira Silviani⁷, Asih Budiati⁸, Nimi Haryanti⁹

¹⁻⁹ STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi: idarahmawati1608@gmail.com

ABSTRACT

Background: Rainfall tends to be high and rising sea levels will trigger flooding. Excessive river water discharge will cause tidal flooding caused by increased sea water. At times like this there is no other way for the river except to spill its water discharge into the villages around the river and a flood occurs. This condition often occurs in Bengkulu city almost every year. The level of flood vulnerability in every sub-district in the city of Bengkulu in 2020 with the characteristics of information on the level of flood vulnerability which is divided into 3 colors, namely red for areas with very vulnerable levels of vulnerability, yellow for vulnerable levels and green for safe levels. **Purpose:** to provide humanitarian assistance to communities experiencing floods in the Bentiring, Sukamerindu and Tanjung Agung areas in Bengkulu City. **Methods:** Providing direct assistance to disaster-affected communities in the form of staple foods and health checks, namely blood pressure. **Result:** The implementation of the activity went well and smoothly. The results of the activities obtained were for health checks there were 11 people with abnormal blood pressure, and 43 had normal blood pressure. The community is very happy and grateful for the help given to them. **Conclusion:** after community service activities were carried out in Bentiring, Sukamerindu and Tanjung Agung Villages, Bengkulu City could help alleviate them in dealing with the flood disaster. Providing direct assistance to the community in the form of staple foods and health checks, such as Blood Pressure.

Keywords: *Disaster, Flood, Humanitarian*

ABSTRAK

Latar belakang: Curah hujan yang cenderung tinggi dan naiknya permukaan air laut akan memicu terjadinya banjir. Debit air sungai yang berlebih akan menyebabkan terjadinya banjir rob diakibatkan oleh peningkatan air laut. Pada saat seperti ini tidak ada jalan lain bagi sungai kecuali menumpahkan debit airnya ke perkampungan di sekitar sungai dan terjadilah banjir. Kondisi seperti ini sering terjadi dikota Bengkulu hampir setiap tahunnya. Tingkat kerawanan banjir yang ada disetiap kecamatan di kota Bengkulu pada tahun 2020 dengan karakteristik informasi tingkat kerawanan banjir yang dibagi 3 warna yaitu merah untuk daerah dengan tingkat kerawanan sangat rawan, kuning untuk tingkat rawan dan hijau untuk tingkat aman.

Tujuan: untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang mengalami musibah banjir di daerah Bentiring, Sukamerindu dan Tanjung Agung di Kota Bengkulu. **Metode:** Pemberian bantuan

langsung kepada masyarakat terdampak bencana berupa bahan makanan pokok dan pemeriksaan kesehatan yaitu tensi darah. **Hasil:** Pelaksanaan kegiatan beralangsur dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah untuk pemeriksaan kesehatan ada 11 orang dengan tensi tidak normal, dan 43 mempunyai tensi normal. Masyarakat sangat senang dan berterimakasih dengan bantuan yang diberikan kepada mereka. **Simpulan:** setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bentering, Sukamerindu dan Tanjung Agung Kota Bengkulu dapat membantu meringankan mereka dalam menghadapi bencana banjir tersebut. Pemberian bantuan langsung kepada masyarakat berupa bahan makanan pokok dan pemeriksaan kesehatan yaitu tensi darah.

Kata kunci: Bencana, Banjir, Aksi kemanusiaan

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang sering kali memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi para korban. Menurut *International Strategy fo Disaster Reduction* (ISDR) bencana adalah suatu fenomena, substansi, aktivitas manusia atau kondisi berbahaya yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, cedera, atau dampak kesehatan lain, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan (Purwani, Fridani, & Fahrurrozi, 2019).

Indonesia dikenal dengan wilayah yang rawan dengan bencana. BNPB mencatat sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dalam rekaman database pengelolaan data Dn informasi bencana Indonesia (DIBI) sebanyak 24.969 kejadian dengan jumlah korban jiwa sebanyak 5.060.778 jiwa dan rumah terdampak sebanyak 4.400.809 rumah serta fasilitas umum rusak sebanyak 19.169 fasilitas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Azizah et al, 2022). Banjir adalah debit aliran yang secara relatif lebih besar dari biasanya/normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya (Suherianti, Mayub, & Farid, 2018). Bencana banjir biasanya datang pada musim hujan. Istilah lain dari banjir adalah air bah. Banjir adalah air yang besar yang mengalir cukup deras. Banjir terjadi pada saat ketinggian air melebihi tingkat normal. Pada saat itu air akan menggenangi sebagian bahkan seluruh dataran yang biasanya tergenangi air sebelumnya. Hujan deras yang terus-menerus biasanya menyebabkan banjir. Begitu juga, hutan dan gunung yang gundul tidak dapat menahan

air hujan sehingga apabila hujan turun dengan deras akan menimbulkan longsor dan banjir (Lestari, Kenedi, & Arlindo, 2016).

Kerugian dan kerusakan akibat banjir adalah sebesar dua pertiga dari semua bencana alam yang terjadi. Setiap tahun lebih dari 300 peristiwa banjir terjadi menggenangi 150.000 ha dan merugikan sekitar satu juta orang. Saat ini kecenderungan bencana banjir terus meningkat baik diperkotaan maupun pedesaan. Beberapa kejadian banjir besar seperti di Thailand, Cina dan beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan bukti peningkatan tersebut (Kodoatie, 2021). Bencana banjir dapat disebabkan oleh kondisi alam yang statis seperti geografis, topografis, dan geometri alur sungai. Peristiwa alam yang dinamis seperti curah hujan yang tinggi, pembendungan dari laut/pasang pada sungai induk, amblesan tanah dan pendakalan akibat sedimentasi, serta aktivitas manusia yang dinamis seperti adanya tata guna di lahan dataran banjir yang tidak sesuai, yaitu: dengan mendirikan pemukiman di bantaran sungai, kurangnya prasarana pengendalian banjir, amblesan permukaan tanah dan kenaikan muka air laut akibat global warming (Setiawan, Purwandari, Wijanarko, & Sunandi, 2020).

Curah hujan yang cenderung tinggi dan naiknya muka air laut akan memicu terjadinya banjir. Debit air sungai yang berlebih tidak dapat ditampung oleh laut, karena muka air laut naik (rob). Pada saat seperti ini tidak ada jalan lain bagi sungai kecuali menumpahkan debit airnya ke perkampungan di sekitar sungai dan terjadilah banjir. Kondisi seperti ini sering terjadi di kota Bengkulu (Efriyani, Nirwana, & Farid, 2018). Tingkat kerawanan banjir yang ada di setiap kecamatan di kota Bengkulu pada tahun 2020 dengan karakteristik informasi tingkat kerawanan banjir yang dibagi 3 warna yaitu merah untuk daerah dengan tingkat kerawanan sangat rawan, kuning untuk tingkat rawan dan hijau untuk tingkat aman. Kecamatan yang memiliki tingkat sangat rawan untuk bencana banjir adalah kecamatan Kampung Melayu, Muara Bangkahulu, Dan Selebar. Kecamatan yang memiliki tingkat rawan adalah Sungai Serut. Dan kecamatan yang memiliki tingkat aman adalah kecamatan Singaranpati, Teluk Segara, Ratu Agung, Ratu Samban, Dan Gading Cempaka (Hernoza, Susilo, & Erlansari, 2020). Kelurahan Sukamerindu masuk Kecamatan Sungai Serut (rawan), Kelurahan Bentiring masuk Kecamatan Muara Bangkahulu (sangat rawan), Kelurahan Tanjung Agung masuk Kecamatan Sungai Serut rawan (rawan).

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan

pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, sehingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya (Findayani, 2018). Pengurangan kerugian yang ditimbulkan akibat banjir diperlukan tindakan-tindakan penanganan baik yang bersifat fisik karena bersifat memperbaiki alam dan tindakan yang bersifat non fisik karena bersifat pencegahan terjadinya kerugian atau bencana (Apriyanza, Amri, & Gunawan, 2018).

Bencana tidak dapat dihindari oleh siapapun, tetapi perencanaan menghadapi bencana perlu ditingkatkan untuk mengurangi resiko dampak terjadinya bencana. Siaga bencana merupakan sebuah kegiatan yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aman, nyaman, melindungi anak dari ancaman bahaya, kekerasan, bencana dan lainnya. Siaga bencana hendaknya diberikan sedini mungkin kepada anak, karena anak merupakan bagian dari kelompok rentan yang harus mendapatkan perlindungan ketika terjadi bencana. Peserta didik perlu secara aktif didukung untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki bekal pengetahuan dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan langkah-langkah guna mengurangi resiko bencana (Purwani, Fridani, & Fahrurrozi, 2019).

METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terkena dampak banjir Pemberian bantuan langsung kepada masyarakat Di Kelurahan Sukamerindu masuk Kecamatan Sungai Serut (rawan), Kelurahan Bentiring masuk Kecamatan Muara Bangkahulu (sangat rawan), Kelurahan Tanjung Agung masuk Kecamatan Sungai Serut (rawan) berupa bahan makanan pokok dan pemeriksaan kesehatan yaitu tensi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian bantuan seperti mie, aqua dan melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu tensi darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 01 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PERWAGANA (Perhimpunan Mahasiswa Siaga Bencana) STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu turut membantu secara langsung ke lapangan dalam upaya meringankan beban masyarakat yang terdampak banjir yaitu memberikan bantuan seperti bahan makanan pokok dan melakukan pemeriksaan kesehatan tensi darah kepada korban pada hari jumat 01 Juli 2022 satu hari setelah Kota Bengkulu di guyur hujan deras selama 2 hari Berikut dibawah ini data demografi, hasil

pemeriksaan tekanan darah, dan foto kegiatan mahasiswa PERWAGANA dalam melaksanakan aksi kemanusiaan.

Tabel 1. Data demografi dan tekanan darah masyarakat terdampak banjir

No	Data	Jumlah	Frekuensi
1	Usia		
	a. 20-60	41	75,92 %
	b. > 60	13	24,07 %
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	17	31,48%
	b. Perempuan	37	68,51%
3	Tekanan Darah		
	a. Tidak normal	11	20,37%
	b. Normal	43	79,62%



Gambar 1. Foto Bersama Team Panitia Aksi Peduli Bencana Banjir dan Pemberian bantuan bahan pokok makanan

Hasil survey pada hari Kamis malam tanggal 30 Juni tahun 2021, masalah yang telah teridentifikasi, yaitu setiap turunnya hujan deras yang cukup lama di daerah yang rentan ini sering mengalami terjadinya banjir, dimana masyarakat daerah setempat harus mengungsi ketika terjadi banjir tersebut ke daerah yang tidak mengalami banjir. Pada saat terjadi banjir ini masyarakat setempat kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, air bersih, dan kebutuhan yang lainnya.

Pada kegiatan aksi peduli kepada masyarakat ini dalam bencana banjir dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pemberian bantuan bahan pokok makanan dan pemeriksaan kesehatan seperti melakukan tensi darah.

SIMPULAN

Kegiatan aksi peduli kepada masyarakat banjir di kota Bengkulu telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi tempat lokasi banjir di Kelurahan Bentering, Sukamerindu dan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Dengan adanya kegiatan aksi peduli kepada masyarakat banjir, diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat di Kelurahan Bentering, Sukamerindu dan Tanjung Agung Kota Bengkulu. Semakin berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanaan Kegiatan aksi peduli kepada masyarakat banjir di kota Bengkulu mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Kelurahan Bentering, Sukamerindu dan Tanjung Agung Kota Bengkulu, PERWAGANA, dan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang berkontribusi dalam aksi peduli bencana banjir semoga bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, R., P., & Sariffuddin. 2015. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 90-99.
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. 2019. Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Findayani, A. 2018. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102-114.
- Hamdani, H., Permana, S., & Susetyaningsih, A. 2014. Analisa Daerah Rawan Banjir Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Pulau Bangka). *Jurnal Konstruksi*, 12(1)

- Karana, R. C., & Supriharjo, R. D., 2013. Mitigasi Bencana Banjir Rob Di Jakarta Utara. *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C31-C36.
- Kodoatie, R. J. (2021). *Rekayasa dan Manajemen Banjir Kota*. Penerbit Andi.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi. 2019. Pengembangan Media Grafis Untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55-67.
- Rosyidie, A. 2013. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh Dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(3), 241-249.
- Setiawan, H., Jalil, M., Enggi, M., et al. 2020. Analisis Penyebab Banjir Di Kota Samarinda. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 39-43.\
- Suharni, E., Liesnoor, D., & Kurniawan, E. 2015. Pembelajaran Kebencanaan Bagi Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Banjir DAS Beringin Kota Semarang. *In Forumilmu Sosial* (Vol.42, No.2, pp. 184-195).
- Ulum, M. C. 2013. Governance dan Capacity Building Dalam Manajemen Bencana Banjir di Indonesia. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 4(2), 69-76.